

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat Pengetahuan orang tua yang rendah tentang stimulasi perkembangan anak membuat orang tua kurang memberikan stimulasi yang baik kepada anak sehingga anak tersebut mengalami keterlambatan perkembangannya. Penyebab orang tua tidak melakukan stimulasi pada anak karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan orang tua yang mempunyai kesibukan, seperti bekerja untuk mencari nafkah.

Anak perlu mendapatkan stimulasi secara rutin sejak dini dan terus-menerus dalam setiap kesempatan. Stimulasi perkembangan anak dilakukan oleh ibu, ayah, pengasuh, anggota keluarga lainnya, serta kelompok masyarakat di lingkungan sekitar. Pentingnya stimulasi sejak dini bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak, termasuk sensorik, motorik, emosi-sosial, bahasa kognitif, kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, moral, dan spiritual (Permatasari, 2023)

Pemberian stimulasi diawal atau sejak dini yang diberikan oleh orang tua memberikan dampak positif yaitu perkembangan bahasa dan memori anak, meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka (Nurul Abidah, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149, 2 juta anak-anak yang berusia kurang dari 5 tahun mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2020. Prevalensi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah sebanyak 95%. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 5 tahun di Indonesia pada 2018 di laporkan WHO sebanyak 7.512,6 per 100.00 populasi (7,51%) (Herawati Yanti, 2022).

Angka keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan secara umum di Indonesia masih cukup tinggi yaitu 5-10%. Dua dari 1.000 bayi mengalami gangguan perkembangan motorik dan tiga sampai enam dari 1.000 bayi juga mengalami gangguan pendengaran serta satu dari 100 anak mempunyai kecerdasan kurang atau keterlambatan bicara. Anak yang mengalami

keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan tidak mencapai potensinya secara penuh sehingga berdampak pada kemampuan mereka untuk belajar, berinteraksi sosial, dan berkontribusi dalam masyarakat oleh karena itu diperlukan deteksi dini tumbuh kembang anak (Hidayaturrahmi et al. 2024).

Cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SSIDTK) di Provinsi NTT masih sangat rendah yaitu 40% dari target yang ditetapkan yaitu 60%. Pada tahun 2014 dari 22 Kabupaten yang ada di Provinsi NTT, hanya terdapat 5 Kabupaten dengan jumlah 866 orang yang melaksanakan kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Banhae, Y. et al 2023).

Berdasarkan kuesioner yang disebar di Posyandu Tetesan Kasih II, Kelurahan Nunbaun sabu, Kecamatan Alak, Kota Kupang dari 10 orang tua yang diberikan kuesioner sebanyak 6 orang tua memiliki Pengetahuan yang kurang tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun, baik dalam aspek pemahaman maupun penerapannya. Sementara itu, 4 orang lainnya sudah mengetahui sudah mengetahui pentingnya stimulasi perkembangan pada anak usia 1-5 tahun, meskipun penerapannya masih bervariasi tergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing.

Pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak sangat penting, pemberian stimulasi yang baik ini secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan anak. Orang tua yang memahami perkembangan anak cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang dan munculnya berbagai kemampuan anak (Aprianti, 2023).

Kurangnya pengetahuan orang tua tentang stimulasi juga berdampak terhadap keterlambatan perkembangan anak, selain itu kurangnya stimulasi orang tua berdampak pada ketidakkesiapan anak dalam bersekolah. Adapun dampak yang akan terjadi jika anak kurang mendapatkan stimulasi yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara-bahasa, sosialisasi dan kemandirian, keterlambatan anak dalam kemampuan berbicara, anak akan menjadi hiperaktif, tidak dapat fokus terhadap apa yang dilakukannya, tidak percaya diri, dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebayanya maupun dengan lingkungan sekitarnya (Mirna et al. 2024).

Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan perkembangan anak dengan melaksanakan program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), sehingga diharapkan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan usianya (Banhae. Y, et all 2023). Salah satu upaya yang dilakukan adalah pemberian edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemberian Stimulasi. Dengan adanya edukasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai stimulasi tumbuh kembang anak sesuai dengan usia sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak usia 1-5 tahun. Proses edukasi ini dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah *booklet*, yang terbukti cukup efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *booklet* lebih efektif dibandingkan dengan brosur atau leaflet (Nafiyah dan Eliyana 2023).

Promosi, edukasi, dan sosialisasi kepada para orang tua guna meningkatkan pemahaman serta Pengetahuan mereka mengenai pentingnya Stimulasi dalam perkembangan anak. Memberikan penyuluhan adalah salah satu meningkatkan pemahaman serta pengetahuan orang tua mengenai stimulasi dini dalam perkembangan balita. Pengetahuan yang memadai dapat mempengaruhi perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak, baik dalam aspek motorik halus, motorik kasar, keterampilan berbicara, maupun interaksi sosial, dapat berkembang secara optimal. Secara umum, penyuluhan bertujuan agar orang tua dapat memahami pentingnya stimulasi dini dalam perkembangan balita (Rahmadani, 2021).

Salah satu keunggulan *booklet* dibandingkan media lain adalah dapat dipelajari kapan saja karena bentuknya menyerupai buku serta memuat informasi lebih lengkap dibandingkan *poster* dan *banner*. Dapat digunakan sebagai alat atau media pembelajaran mandiri, isinya mudah dipahami, bisa menjadi sumber informasi bagi keluarga dan teman, praktis untuk dibuat, diperbanyak, diperbarui, dan disesuaikan, mengurangi kebutuhan mencatat, tahan lama, serta dapat disesuaikan dengan kelompok sasaran tertentu (Nela, 2023).

Berdasarkan seriusnya masalah di atas, maka peneliti perlu menerapkan edukasi menggunakan *booklet* terhadap pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Tetesan Kassih II.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan edukasi dengan *Booklet* terhadap pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun menggunakan buku KIA di Posyandu Tetesan kasih II.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menerapkan edukasi dengan *Booklet* terhadap pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun menggunakan buku KIA di Posyandu Tetesan Kasih II.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden: **Orang tua:** seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua di Posyandu Tetesan Kasih II. **Anak:** usia, jenis kelamin anak di Posyandu Tetesan Kasih II.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan edukasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Tetesan Kasih II.
- c. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua setelah dilakukan edukasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun di Posyandu Tetesan Kasih II.
- d. Menganalisis penerapan edukasi dengan *Booklet* terhadap pengetahuan orang tua tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun menggunakan buku KIA di Posyandu Tetesan Kasih II.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pembelajaran dalam ilmu keperawatan khususnya ilmu keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi Orang tua

Dapat menambah pengetahuan tentang perkembangan stimulasi anak usia 1-5 tahun.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang perkembangan stimulasi anak usia 1-5 tahun.

c. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

d. Manfaat bagi Penulis

Menambah wawasan tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-5 tahun.